

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit DBD merupakan penyakit yang menular yang terutama menyerang anak-anak. (widoyono 2011)

Di banyak negara tropis, virus dengue sangat endemik. Di Asia, penyakit ini sering menyerang di Cina Selatan, Pakistan, India, dan semua negara di Asia Tenggara. Sejak 1981. Virus ini ditemukan di Queensland, Australia. Di sepanjang pantai timur Afrika ,DBD juga ditemukan dalam berbagai serotipe. Penyakit ini juga sering menyebarkan KLB di Amerika Selatan, Amerika Tengah, bahkan sampai ke Amerika Serikat sampai akhir tahun 1990-an. Epidemi dengue di Amerika pertama kali terjadi pada tahun 1779, di Eropa pada tahun 1784, di Amerika Selatan pada tahun 1835-an dan di Inggris pada tahun 1992. Di Indonesia kasus DBD pertama kali terjadi di Surabaya pada tahun 1968. Penyakit DBD ditemukan di 200 kota di 27 provinsi dan telah terjadi KLB akibat DBD. Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 1999 melaporkan bahwa kelompok tertingggi adalah usia 5-14 tahun yang terserang sebanyak 42%. Dan kelompok usia 15-44 tahun yang terserang sebanyak 37% . (widoyono, 2011)

Data tersebut didapatkan dari data rawat inap rumah sakit. Rata-rata Insidensi penyakit DBD sebesar 6-27 per 100.000 penduduk .penyakit DBD mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun masih tetap tinggi. tahun 1968 sebesar 43% tahun 1971 sebesar 14 % tahun 1980 sebesar 4,8%, dan tahun

1999 masih di atas 2%. Data dari departemen kesehatan RI melaporkan bahwa pada tahun 2004 tercatat 17.707 orang terkena DBD di 25 provinsi dengan kematian 322. Penderita selama bulan Januari dan Februari. Daerah yang perlu di waspadai adalah DKI Jakarta, Bali, dan NTB. (Widoyono, 2011)

Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik DBD pada umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain. Setiap kejadian luar biasa (KLB) DBD umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut. Untuk membatasi penyebaran penyakit DBD diperlukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang terus-menerus pengasapan (fogging) dan larvasidasi. Penyakit DBD mempunyai perjalanan yang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanggulangannya yang terlambat. Demam berdarah dengue (DBD) disebut juga dengue *hemorrhagic fever* (DHF), *dengue fever* (DF), *demam dengue* (DD), dan *dengue shock syndrome* (DSS) (Widoyono 2011)

Kegiatan PSN ini sering dikenal dengan semboyan 3M yaitu menguras, menutup, dan dimanfaatkan tempat-tempat penampungan air. Saat ini kegiatan 3M berkembang menjadi 3 plus. Di mana ada tambahan kegiatan pencegahan yaitu menghindari gigitan nyamuk dewasa. Kegiatan ini di tunjukkan kepada masyarakat agar ikut berperan serta dalam pengendalian DBD karena DBD merupakan penyakit berbasis lingkungan. Yang pengendalian vektornya akan berhasil dengan melibatkan peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2013)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas

penyebarannya serta berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Angka Kesakitan selama tahun 2010-2019 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 64,4 per 100.000 penduduk dibawah IR Nasional yaitu 51 per 100.000) dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) kurang dari 95%. (profil lampung 2019)

Berdasarkan data perbulan temuan kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2021 temuan kasus DBD tertinggi terjadi pada bulan desember sebanyak 12 penderita dengan total keseluruhan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 55 penderita

Berdasarkan data pertahun kasus DBD pada tahun 2019-2021 yang tertinggi pada tahun 2019 terdapat 91 kasus DBD

B. Masalah

Berdasarkan adanya jumlah kasus DBD yang terdapat di wilayah kerja puskesmas raja basa indah kota Bandar lampung Serta terdapat bintik nyamuk pada penampungan air saat dilakukan pengendalian epidemiologi (PE) oleh pihak Puskesmas maka penulis ingin meneliti berdasarkan temuan masalah tersebut. Jadi penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada di rumah penderita demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2022

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada rumah penderita Demam Berdarah (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui 3 M (menguras tempat tempat penampungan air,menutup rapat tempat-tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan) pada rumah penderita Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2022
- b. Diketuinya memasang kawat anti nyamuk pada rumah penderita Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2022
- c. Diketuinya perilaku menaburkan serbuk abete di tempat penampungan air pada penderrita Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung 2022
- d. Di ketahui menghindari kebiasaan menggantung pakaian di rumah penderita demam berdarah *dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2022
- e. Diketahui menggunakan kelambu pada saat tidur pada rumah penderita Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2022

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan dibidang Kesehatan Lingkungan.
2. Bagi institut, untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada rumah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung 2022
3. Bagi puskesmas, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan menentukan kebijakan dalam program pemberantasan sarang nyamuk DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung 2022

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu 3 M (menguras tempat-tempat penampungan air, menutup rapat tempat-tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan).